

PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

*PELATIHAN PEMANFAATAN MINYAK JELANTAH DI KELURAHAN
SIMPANG TIGA PEKANBARU*



Oleh:

Muhammad Lisman, S.E.L, ME	(Ketua)
Wahyi Busyro, S.E.L,M.E	(Anggota)
Dr. M. Syahrullah,S.E, MM	(Anggota)
Mohd. Ario wahdi elsy, SE., ME	(Anggota)
Rika Septianingsih, S.H.I., ME	(Anggota)
Putri Jamilah, S.E,Sy.,M.EK	(Anggota)

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS STUDI ISLAM
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH RIAU
PEKANBARU, DESEMBER 2019**

HALAMAN PENGESAHAN

- 1 Judul Program : *PELATIHAN PEMANFAATAN MINYAK
JELANTAH DI KELURAHAN SIMPANG TIGA
PEKANBARU*

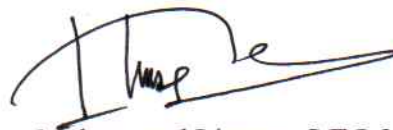
- 2 Ketua Pelaksana :
Nama : Muhammad Lisman, S.E.I.,M.E
NIDN : 1002029004
Bidang Ilmu : Perbankan Syariah
Anggota 1
Nama : Wahyi Busyro, S.E.I.,M.E
NIDN : 1024038602
Bidang Ilmu : Ekonomi dan Keuangan Islam:
Anggota 2
Nama : Rika Septianingsih, S.H.I.,M.E
NIDN : 1008098202
Bidang Ilmu : Ekonomi Islam
Anggota 3
Nama : Dr. Muhammad Syahrullah, S.E.,MM
NIDN : 2115097602
Bidang Ilmu : Manajemen Keuangan
Anggota 4
Nama : Mohd Ario Wahdi Elsy, S.E.,M.E
NIDN : 1021058101
Bidang Ilmu : Ekonomi Islam
Anggota 5
Nama : Putri Jamilah, S.E.Sy.,M.E.K
NIDN : 1023099302
Bidang Ilmu : Keuangan Syariah

- 3 Jangka Waktu
Kegiatan : 1 Hari
- 4 Lokasi
Pengabdian
- 5 Bentuk kegiatan : Kec. Kampar Kiri Tengah, Desa Mayang Pongkai
: Serah Terima dan Penanaman bibit tanaman
Produktif
- 6 Sumber Biaya : Perguruan Tinggi dan Dinas Kehutanan Provinsi
Riau

Pekanbaru, 06 September 2019

Mengetahui

Ketua Pelaksana



Muhammad Lisman, S.E.I., M.E

NIDN : 1002029004

Koordinator Fakultas Studi Islam



DR. Muhammad Syahrullah, SE., MM

NIDN : 2115097602

Menyetujui

Ketua LP2M Universitas Muhamamadiyah Riau



M. Ridha Fauzi, ST. MT

NIDN: 1021027201

RINGKASAN EKSEKUTIF

Universitas Muhammadiyah Riau merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di Riau dan setiap perguruan tinggi harus melakukan catur dharma yang merupakan visi dari seluruh perguruan tinggi di Indonesia. Salah satu bentuk catur dharma perguruan tinggi adalah melaksanakan pengabdian kepada masyarakat . Pengabdian masyarakat adalah kegiatan civitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Adapun bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Dosen Perbankan syariah adalah mengadakan seminar dengan tema “*Pelatihan Pemanfaatan Minyak Jelantah Di Kelurahan Simpang Tiga Pekanbaru*”.

Harapan kita tentunya setelah di adakan pelatihan ini diharapkan guru dan siswa bisa mengolah dan memanfaatkan limbah minyak goreng menjadi sabun yang bisa dimanfaatkan untuk kebutuha kebersihan sehari-hari, bisa menghemat pengeluaran rumah tangga serta bisa menjadi pribadi yang berkemajuan dikemudian hari.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat dan nikmatnya acara pengabdian masyarakat dengan tema ” *Pelatihan Pemanfaatan Minyak Jelantah Di Kelurahan Simpang Tiga Pekanbaru* “ berjalan lancar.

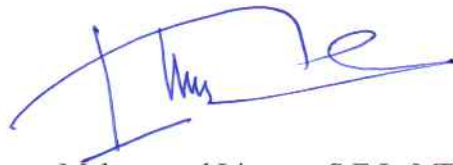
Pelatihan ini diselenggara oleh berbagai pihak antara lain : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UMRI, peserta kegiatan, rekan sejawat, mahasiswa, serta pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UMRI yang telah mendanai kegiatan pengabdian, serta Guru dan siswa SD (Sekolah Dasar) yang telah memberikan dukungan dan kerjasamanya agar kegiatan ini terselenggara dengan baik.

Harapan kami kegiatan ini bisa bermanfaat dan berguna bagi kita semua.

Pekanbaru, 23 Desember 2019

Ketua Pelaksana



Muhammad Lisman, S.E.I., ME

NIDN : 1024038602

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN EKSEKUTIF	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Kegiatan	2
D. Manfaat Kegiatan	2
E. Khalayak Sasaran	3
F. Metode Pengabdian	3
G. Pelaksanaan Kegiatan	3
H. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan	3
I. Anggaran Biaya	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Defenisi Wirausaha.....	5
B. Defenisi Branding Produk.....	5
BAB III MATERI DAN METODE	8
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	10
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	12
DAFTAR PUSTAKA	13
LAMPIRAN- LAMPIRAN	
1. Surat Tugas	
2. Materi Seminar	
3. Berita Acara Pengabdian	
4. Foto-foto Kegiatan	
5. Daftar Hadir	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Minyak goreng memegang peranan yang sangat penting dalam pengolahan produk pangan. Hal ini mengakibatkan konsumsi minyak goreng meningkat dari tahun ke tahun. Konsumen minyak goreng terbesar adalah industri makanan, restoran, dan hotel. Setelah digunakan berulang-ulang selanjutnya minyak goreng tersebut menjadi minyak goreng bekas. Sebenarnya minyak goreng bekas tersebut masih dapat dimanfaatkan kembali setelah dilakukan proses pemurnian ulang (reprosesing). Sabun dibuat melalui proses saponifikasi lemak minyak dengan larutan alkali membebaskan gliserol. Lemak minyak yang digunakan dapat berupa lemak hewani, minyak nabati, lilin, ataupun minyak ikan laut. Pada saat ini teknologi sabun telah berkembang pesat. Sabun dengan jenis dan bentuk yang bervariasi dapat diperoleh dengan mudah dipasaran seperti sabun mandi, sabun cuci baik untuk pakaian maupun untuk perkakas rumah tangga, hingga sabun yang digunakan dalam industri.

Pemanfaatan minyak goreng baik untuk industri maupun rumah tangga menghasilkan minyak jelantah yang masih mengandung asam lemak yang cukup tinggi (1). Minyak jelantah atau minyak goreng bekas, adalah minyak limbah yang bisa berasal dari jenis-jenis minyak goreng seperti halnya minyak jagung, minyak sayur, minyak samin dan sebagainya. Minyak ini merupakan minyak bekas, dan bila ditinjau dari komposisi kimianya mengandung senyawa-senyawa yang bersifat karsinogenik yang terbentuk selama proses penggorengan dan asam lemak tak jenuh. Sehingga pemakaian minyak jelantah yang berkelanjutan dapat merusak kesehatan. Asam lemak tidak jenuh seperti asam oleat, asam linoleat, dan asam linolinat

terdapat dalam minyak goreng bekas merupakan trigliserida yang dapat digunakan sebagai bahan baku alternatif pembuatan sabun cair menggantikan asam lemak bebas jenuh yang merupakan produk samping proses pengolahan minyak goreng.

Sebagian minyak jelantah dari industri besar dijual ke pedagang kaki lima dan kemudian digunakan untuk menggoreng dagangannya dan sebagian lain hilang begitu saja ke saluran pembuangan. Bahaya mengkonsumsi minyak goreng bekas dapat menimbulkan penyakit yang membuat tubuh kita kurang sehat dan stamina menurun, namun apabila minyak goreng bekas tersebut dibuang sangatlah tidak efisien dan mencemari lingkungan. Karena itu minyak goreng bekas dapat dimanfaatkan menjadi produk berbasis minyak seperti sabun cair.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang ini maka dirumuskan masalahnya adalah bagaimana membangun pemahaman literasi keuangan syariah bagi guru dan siswa MA Muhammadiyah?

C. Tujuan Kegiatan

1. Mengetahui kondisi operasi optimum dalam pembuatan sabun mandi organik melalui pemanfaatan minyak goreng bekas menjadi sabun.
2. Pemanfaatan limbah minyak goreng menjadi sabun yang bernilai ekonomis.

3. Manfaat Kegiatan

Dari pelatihan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah yaitu pelatihan dalam bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen Perbankan Syariah Fakultas Studi Islam untuk menunjang pertumbuhan perekonomian di Pekanbaru.
2. Bagi Perguruan tinggi kegiatan ini sebagai bentuk Catur Dharma perguruan tinggi Muhammadiyah.
3. Bagi dosen, melalui kegiatan ini dapat mengembangkan wawasan kemasyarakatan kalangan dosen dan mahasiswa, sehingga nantinya akan terjalin komunikasi yang efektif antar perguruan tinggi dengan masyarakat dalam bentuk pemberdayaan sumber daya masyarakat yang luas.
4. Bagi masyarakat sasaran sebagai wawasan yang memiliki nilai ekonomis

4. Khayalak Sasaran

Pelatihan ini diikuti oleh masyarakat kelurahan simpang tiga. Jumlah pasrtisipan sebanyak 18 orang dengan rata-rata usia berkisar anantara 18-30 tahun.

5. Metode pengabdian

Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan pengetahuan tentang teori pembuatan sabun dari minyak jelantah. Tanya jawab digunakan untuk melengkapi hal - hal yang belum terakomodir oleh metode di atas.

6. Jadwal Pelaksanaan

Pelatihan kewirausahaan ini akan dilaksanakan selama 1 hari, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini akan dilakukan pada:

a. Tempat

Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya, Pekanbaru, Riau, Indonesia.

b. Waktu

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan pada hari senin, 23 Desember 2019

7. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah tahap penyiapan media alat dan bahan untuk pelaksanaan program, termasuk dalam hal ini adalah terkait penyediaan lokasi pengabdian dengan pihak kelurahan simpang tiga. Pada tahap ini juga membicarakan dan merumuskan teknis pelaksanaan acara.

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan pembuatan sabun dari minyak jelantah ini dilaksanakan dengan membagi pada dua sesi.

1) Pada sesi pertama

Peserta akan diberikan materi teoritik dan praktek pembuatan sabun dari minyak jelantah. Pemaparan materi ini menggunakan Power Point dengan dibantu alat infocus.

2) Pada sesi kedua, peserta akan melakukan tanya jawab terkait materi teoritik dan praktek yang masih belum dipahami dengan baik oleh peserta pengabdian.

8. Anggaran Biaya

Tabel 2.1 Anggaran Biaya Pengabdian

No	Jenis pengeluaran	Biaya(Rp)
1	Konsumsi	1.700.000
2	Bahan Habis Pakai	3.000.000
3	Perjalanan	550.000
4	Pusdekdok	750.000
Jumlah		6.000.000

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Limbah minyak goreng jelanta

Minyak Goreng Bekas Minyak goreng bekas atau yang biasa disebut dengan minyak jelantah adalah minyak limbah yang bisa berasal dari jenis-jenis minyak goreng seperti halnya minyak jagung, minyak sayur, minyak samin dan sebagainya, minyak ini merupakan minyak bekas pemakaian kebutuhan rumah tangga umumnya. Sehubungan dengan banyaknya minyak goreng bekas dari sisa industri maupun rumah tangga dalam jumlah tinggi dan menyadari adanya bahaya konsumsi minyak goreng bekas, maka perlu dilakukan upaya-upaya untuk memanfaatkan minyak goreng bekas tersebut agar tidak terbuang dan mencemari lingkungan. Pemanfaatan minyak goreng bekas ini dapat dilakukan pemurnian agar dapat digunakan kembali sebagai media penggorengan atau digunakan sebagai bahan baku produk berbasis minyak seperti sabun.

Pemurnian Minyak Goreng Bekas

Pemurnian merupakan tahap pertama dari proses pemanfaatan minyak goreng bekas, yang hasilnya dapat digunakan sebagai minyak goreng kembali atau sebagai bahan baku produk untuk pembuatan sabun cair. Tujuan utama pemurnian minyak goreng ini adalah menghilangkan rasa serta bau yang tidak enak, warna yang kurang menarik dan memperpanjang daya simpan sebelum digunakan kembali (Susinggih, dkk, 2005). Pemurnian minyak goreng bekas ini meliputi 3 tahap proses, yaitu : 1. Penghilangan bumbu (despicing) 2. Netralisasi 3. Pemucatan (bleaching)

Sabun

Sabun adalah surfaktan yang digunakan dengan air untuk mencuci dan membersihkan. Sabun biasanya berbentuk padatan tercetak yang disebut batang karena sejarah dan bentuk umumnya. Penggunaan sabun cair juga telah meluas, terutama pada sarana-sarana publik. Jika diterapkan pada suatu permukaan, air bersabun secara efektif mengikat partikel dalam suspensi mudah dibawa oleh air bersih. Di negara berkembang, deterjen sintetik telah menggantikan sabun sebagai alat bantu mencuci atau membersihkan.

BAB III

MATERI DAN METODE

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan survey Tim ke lokasi pengabdian masyarakat dan berkoordinasi dengan pihak setempat. Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan dengan metode ceramah dan tanya jawab dan praktek pembuatan sabun dari minyak goreng jelantah. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatannya adalah sebagai berikut :

1. Ceramah digunakan untuk menyampaikan materi konsep pembuatan sabun dari minyak jelantah.
2. Melakukan tanya jawab dengan peserta jika ada hal hal yang masih diragukan.
3. Evaluasi hasil seminar dilakukan selama proses dan setelah kegiatan seminar dilaksanakan.

Rancangan evaluasi terdiri atas rancangan evaluasi terhadap program. Secara rinci rancangan evaluasi digambarkan pada tabel dibawah ini:

No	Indikator Kegiatan	Tolok Ukur
1	Pelaksanaan seminar	Sesuai jadwal yang telah disepakati bersama
2	Kehadiran peserta seminar	Minimal peserta 70% hadir
3	Keaktifan peserta seminar	Peserta terlihat antusias mengikuti Seminar dan praktek pembuatan sabun

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di kelurahan Simpang tiga. Pengabdian kepada Masyarakat ini dimulai dengan melakukan tahap persiapan, tahap ini dilakukan survey dan observasi dan permohonan izin kepada pihak kelurahan Simpang Tiga sebagai tempat pelaksanaan pengabdian ini. Selain itu pada tahap persiapan juga mencari informasi jumlah peserta dan kegiatan peserta sebelum diadakan pelatihan. Setelah waktu pelaksanaan disepakati, tim dari Dosen Perbankan Syariah Fakultas Studi Islam menyusun jadwal pelaksanaan dan membuat kesepakatan dengan pihak Madrasah Aliyah Muhammadiyah.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka catur dharma Perguruan Tinggi Muhammadiyah, yang salah satu nya adalah pengabdian pada masyarakat. Pelatihan ini diberikan untuk memberikan wawasan yang bernilai ekonomis. Dari program ini diharapkan biaya sabun yang biasanya besar menjadi jauh lebih hemat.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan tahapan persiapan, tahapan persiapan dimana tim pelaksana kegiatan melakukan *briefing* untuk penyiapan bahan- bahan yang dibutuhkan pada saat pelatihan, membagi tugas masing – masing instruktur, menyiapkan para peserta pelatihan, menyiapkan materi pelatihan yang berhubungan dengan literasi keuangan syariah.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah di sepakati pada tanggal 23 Desember 2019 bertempat di Kelurahan Simpang Tiga. Tahapan pelaksanaan kegiatan dimulai dengan menjelaskan materi bahan dan alat yang dibutuhkan untuk membuat sabun.

Tahapan pelatihan diberikan kepada setiap peserta berupa ceramah. Arahan dan tanya jawab berlangsung pada saat kegiatan berlangsung. Pelatihan berlangsung mulai pukul 09.00 – 12.00 WIB.

Evaluasi pada tahap pertama telah sesuai dengan indikator dan rancangan evaluasi diperoleh data sebagai berikut:

1. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 17 orang dari dari usia muda dan sedang.
2. Peserta sangat terlihat antusias selama mengikuti kegiatan hingga pelatihan selesai
3. Peserta memahami apa yang telah disampaikan tentang literasi keuangan syariah dilihat dari banyaknya tanya jawab.

Evaluasi kegiatan secara umum berhasil dengan baik dan memuaskan peserta maupun instruktur pelatihan. Peserta berharap ditahun-tahun berikutnya dapat diberikan kesempatan untuk mendapatkan seminar /pelatihan sejenis.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pelatihan pemanfaatan limbah minyak goreng menjadi bahan bentuk sabun berjalan sukses dan diminati oleh masyarakat. Hal ini disebabkan memang sabun adalah kebutuhan sehari-hari. Kandungan minyak goreng sangat cocok sebagai bahan campuran pembuatan sabun, mudahnya memperoleh minyak jelanta menjadi faktor program ini diminat oleh masyarakat kelurahan simpang tiga.

B. Saran

Pelatihan pemanfaatan limbah sebagai barang yang memiliki nilai ekonomis perlu ditingkatkan intensitasnya, terutama terkait dengan barang kebutuhan sehari-hari. Pelatihan seperti ini diminati oleh bnyak masyarakat baik dari kalangan remaja,muda dan tua.

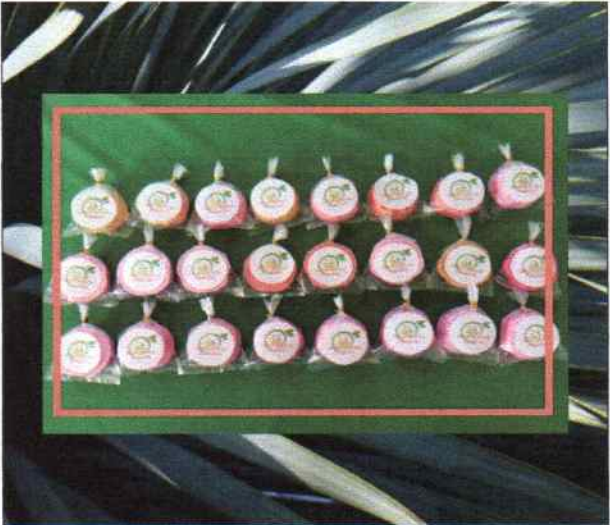
DAFTAR PUSTAKA

- Ketaren. 1986. *"Pengantar Teknologi Minyak dan Lemak Pangan"*. UI Press. Jakarta Selfiawati
- E. 2003. *"Kajian Proses Degumming dan Netralisasi pada Pemurnian Minyak Goreng Bekas"*. Fakultas Teknologi Pertanian Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Wijana, S. 2005. *"Mengolah Minyak Goreng Bekas"*. Trubus Agrisarana. Jakarta Wijana, S., Soemarjo, dan T. Harnawi. 2009. *"Studi Pembuatan Sabun Mandi Cair dari Daur Ulang Minyak Goreng"*. Jurnal Teknologi Pertanian. Jakarta

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 SURAT TUGAS

LAMPIRAN 4 FOTO=FOTO KEGIATAN



LAMPIRAN 5 DAFTAR HADIR